

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang sangat melimpah. Kelebihan sumber daya manusia ini dapat dimanfaatkan untuk menyongsong kesejahteraan Indonesia dalam segala aspek. Kelimpahan sumber daya manusia ini, didominasi oleh generasi muda. Apalagi, menyongsong 100 tahun kemerdekaan Indonesia pada tahun 2045 yang akan datang, Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi (Rahayu, 2021). Tidak berlebihan apabila usia 100 tahun Indonesia yang akan datang dikemas melalui *tagline* Indonesia Emas 2045. Oleh karenanya, dalam mewujudkan *tagline* tersebut diperlukan upaya untuk mendidik dan mempersiapkan generasi muda agar menjadi generasi yang dapat diberdayakan untuk mencapai Indonesia Generasi Emas 2045 tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penting kiranya dilakukan sebuah pemetaan terkait kondisi kehidupan generasi muda saat ini untuk mendukung tercapainya cita-cita Indonesia Generasi Emas 2045 tersebut. Pemetaan yang dimaksud dalam proses pembangunan generasi muda/ remaja yaitu pemetaan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh anak (Maimunah, 2017). Pada dasarnya pembentukan karakter pada anak dimulai dari pendidikan dasar yaitu keluarga. Karakteristik remaja secara umum dihadapkan dengan masa transisi yang bersifat *universal* yang mencakup emosi, fisik, peran, minat serta pola perilaku yang dihadapi oleh remaja (Fatmawaty, 2017). Masyarakat umum berharap membangun bangsa dan negara yang makmur untuk mencapai Indonesia Emas 2045, seperti remaja yang memiliki keimanan yang kuat, tata krama dan tata bahasa yang baik, belajar dengan baik untuk meraih prestasi, serta memiliki hobi yang positif sesuai minatnya. Harapan – harapan tersebut dapat direalisasikan apabila peranan dari setiap struktur masyarakat itu dapat dijalani dengan baik seperti, orang tua sebagai pendidikan dasar remaja, lembaga pendidikan yang menjadi pendidikan lanjutan seorang remaja, lembaga pemerintah yang menjadi fasilitator representasi remaja di lingkungan umum, masyarakat pula sebagai kontrol sosial dalam kehidupan dan

Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK “NGABERS” (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

keamanan lingkungan masyarakat. Bersamaan dengan peranan fungsi dari suatu struktur sosial yang menjadi suatu dasar pembangunan remaja yang sesuai dengan harapan masyarakat dan bersamaan pula dengan fakta adanya perkembangan media sosial.

Penggunaan media sosial yang luas di Indonesia telah membentuk suatu konstruksi sosial baru, yang terlihat dari tren yang terbentuk melalui berbagai platform seperti *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube*. Tren ini memengaruhi perspektif masyarakat terhadap konten yang disajikan di media sosial tersebut (Fitri, 2017). Perspektif yang tumbuh di kalangan masyarakat umum yang diakibatkan dari suatu konten dapat menimbulkan pembentukan konstruksi sosial baru. Kontruksi sosial dapat didefinisikan pada fenomena yang dialami oleh individu ataupun kelompok. Asumsi dasar kontruksi sosial memiliki ciri khas. Pertama, latar belakang bahasa yang dapat mempengaruhi mekanisme konkret (Intelektual, sosial, dan emosional) (Ngangi, 2019). Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa konstruksi sosial memiliki pengaruh yang berbeda beda di setiap individu sebagai penerima fenomena sosial dan anggapan yang berbeda pula. Dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruksi sosial tidak ada realitas yang pokok (*essences*) yang benar, melainkan suatu fenomena yang dinilai menarik dari setiap individu.

Kontruksi sosial pula berhubungan erat dengan perkembangan media sosial yang masif, seiring dengan perkembangan dan konsumsi remaja akan sosial media itu meningkat terbentuklah konstruksi sosial baru di kalangan remaja yaitu fenomena *ngabers*. *Ngabers* merujuk pada para pemuda atau remaja yang gemar kendaraan bermotor dan menginternalisasikan hobinya dengan modifikasi kendaraan bermotor untuk mengekspresikan eksistensi diri. Namun, konsep *ngabers* juga dapat diartikan sebagai perilaku remaja yang berkendara dengan cara yang membahayakan pengguna jalan lainnya, seperti mengemudi dengan arogan atau ugal-ugalan. (Agistya & Suhana, 2019). Terbentuknya suatu kontruksi sosial *ngabers* pada kalangan remaja didasari dengan anggapan pengguna media sosial Tiktok terhadap komunitas pengendara bermotor. Anggapan *ngabers* sebagai komunitas motor perlahan meluas menjadi sekumpulan remaja yang melakukan

Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK "NGABERS" (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

pelanggaran lalu lintas (Simatupang, 2021). Dalam konteks kebiasaan buruk remaja dalam menggunakan kendaraan bermotor seperti *arrogance driving* ataupun menggunakan knalpot bising yang dapat mengganggu kenyamanan pengendara ataupun masyarakat sekitar. Gambaran tersebut digambarkan melalui lagu berjudul "*Ngabers*" oleh Yung Kisut dan Lil Sebatbut (Agistya & Suhana, 2019).

Asumsi yang diciptakan menjadi suatu *trend* yang digambarkan pada lagu berjudul "*Ngabers*" diperkuat dengan data dan fakta yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung menunjukkan bahwa data pelanggaran lalu lintas di Kota Bandung dengan rentan umur 17-27 Tahun 2021 berjumlah 26.234 dimana beberapa pelanggar masih dikategorikan sebagai remaja. Adapun data yang disebutkan Polrestabes Kota Bandung dimana 1.743 knalpot yang tidak sesuai dengan Undang – undang lalu lintas yang berlaku pada tahun 2022. Kapolrestabes Bandung menyebutkan sebagian besar pelaku pelanggaran lalu lintas yaitu Komunitas Anak Motor Bandung dapat diamati pula mereka masih didominasi oleh kaum pelajar atau remaja. Hal tersebut sudah menjadi permasalahan sosial dengan sebagian besar masyarakat merasa resah terhadap hadirnya para *ngabers* dengan beberapa modifikasi di kendaraannya salah satunya knalpot bising (Harahap, 2019).

Seiring dengan berkembangnya kasus pelanggaran lalu lintas di Kota Bandung yang sebagian besar pelanggaran tersebut seperti modifikasi kendaraan nonstandar aturan lalu lintas seperti, penggunaan knalpot bising pada kendaraan bermotor, berkendara secara ugal – ugalan, dan tidak melengkapi syarat berkendara. Hal tersebut sudah dinormalisasi oleh para remaja Kota Bandung sebagai bentuk presentasi individu maupun kelompok. Sejalan dengan fenomena normalisasi pelanggaran kendaraan bermotor di Kota Bandung berkembang pula fenomena *ngabers* ini pada dasarnya sejumlah individu saja yang merealisasikan minat dan hobi nya terhadap modifikasi kendaraan bermotor menjadikan suatu kelompok/komunitas sosial yang terindikasi kepada permasalahan sosial. Harapan setiap komunitas kendaraan bermotor menciptakan kontruksi sosial yang positif seperti ajang untuk berkarya, memperluas relasi, dan persentasi diri (*Self* Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK "NGABERS" (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

presentation) (Muhammad Bariqi Najman, 2019). Dilansir dalam artikel *motormobile.net*, Forum Club Motor Bandung (FCMB) berperan sebagai infrastruktur *preventif* dalam mencegah konflik sosial antar komunitas motor di Kota Bandung. Selain itu, FCMB juga bertindak sebagai *sosialisator pluralisme* dan berusaha menghilangkan sikap pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa komunitas motor di kota tersebut. Salah satu sikap tersebut merupakan ciri dimana visi dan misi sebuah komunitas motor di Kota Bandung itu berorientasi positif.

Namun berbanding terbalik dengan harapan yang diutarakan oleh komunitas FCMB, kontruksi di dalam masyarakat pada masa kini yaitu kelompok sosial *ngabers* berorientasi kepada hal yang negatif. Konteks negatif ini masyarakat membagi dengan beberapa tipologi sosial seperti, *ngabers* yang haus akan eksistensi atau pengakuan di media sosial maupun teman sebaya, dan *ngabers* yang merujuk kepada tindakan kriminalitas. Dalam konteks kriminalitas persepsi masyarakat menyamakan konsep *ngabers* dengan geng motor yang umumnya meresahkan masyarakat yang terdampak (Simatupang, 2021). Perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh kelompok *ngabers* terkadang meresahkan masyarakat, karena dianggap menyalahi norma sosial yang berlaku. Beberapa bentuk perilaku tersebut antara lain berkendara dengan *arrogance driving* baik pada waktu siang khususnya pada malam hari, melakukan balapan motor liar atau istilahnya “Balap liar” di jalanan, melakukan tindakan kriminalitas seperti curanmor, konvoi ugal-ugalan (Rolling) ataupun pembegalan, melakukan pengrusakan fasilitas-fasilitas umum (*Vandalism*) dan sampai konflik dengan kelompok lain. Persepsi yang menyebabkan sebuah kontruksi sosial di suatu komunitas maupun kelompok terbentuk diakibatkan oleh pengalaman ataupun tanggapan dari masyarakat itu tersendiri.

Di Kota Bandung, kelompok remaja *ngabers* menjadi masalah konkret karena perilaku mereka yang arogan di lingkungan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh maraknya iring - iringan kendaraan bermotor yang dilakukan oleh remaja dan pelajar dengan dukungan beberapa kelompok remaja. Perilaku ini membuat lalu lintas di Kota Bandung, terutama pada malam hari, menjadi rawan dan membuat masyarakat khawatir. (Jasmisari & Herdiansah, 2022). Adapun

Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK “NGABERS” (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasus lain yang berhubungan dengan hadirnya fenomena *ngabers* di kalangan remaja, dilansir dalam media sosial infobandungraya pada hari minggu tepatnya tanggal 08 januari 2023 pada pukul 03.00 WIB terdapat pecobaan begal di wilayah Jatihandap Kota Bandung. Dalam percobaan tersebut saksi menyebutkan bahwasannya pelaku yaitu kelompok remaja bermotor yang memang sedang berkumpul di sekitar Komplek UNISBA. Selain daripada fakta tersebut banyak pula kasus lain di Kota Bandung itu sendiri yang menyangkut kenakalan remaja seperti halnya kasus pengeroyokan dan pembunuhan berencana. Adapun daftar kasus yang terkait dengan kenakalan remaja berbasis kelompok remaja yang dilaporkan kepada pihak Satuan Reskrim Polrestabes Bandung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 787 kasus yang termasuk kedalam kasus pengeroyokan (Data Kriminalitas Kota Bandung, Satreskrim Polresta Bandung 2022). Kasus pengeroyokan tersebut dapat dimaknai dengan salah satu ciri khas remaja maupun kelompok *ngabers* di Kota Bandung.

Dalam melakukan validasi kasus kelompok remaja *ngabers* yang terdapat di Kota Bandung, dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan beberapa *ngabers* dalam konteks menyimpang, mereka melakukan hal tersebut yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku dikarenakan untuk pengakuan diri mereka bahwa kelompok mereka lah yang mendominasi di Kota Bandung ini. Adapun faktor lainnya pun berpengaruh seperti, pengaruh pergaulan di lingkungan remaja tersebut, maupun pola asuh orang tua dirumah sangat mempengaruhi perilaku para remaja di lingkungan masyarakat luas. Dari hasil studi pendahuluan perwakilan dari Satuan Lalu Lintas Polrestabes Bandung, memang persoalan ini menjadikan persoalan utama dimana para remaja yang seharusnya dibawah pengawasan dan tanggung jawab orang tua, melainkan merujuk kepada tindakan menyimpang yang menyebabkan faktor utama tindak kriminalitas di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk , melakukan penelitian mengenai **Kajian Perilaku Kenakalan Remaja Kelompok “Ngabers” (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)**

Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK “NGABERS” (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, peneliti memiliki maksud untuk membatasi penelitian ini Kajian Sosiologi terkhususkan kepada masalah mengenai Kajian Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Bentuk “*Ngabers*”. Agar penelitian ini dapat terarah dan terfokuskan kepada hal tersebut, maka dibentuklah beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang remaja terjun kepada kelompok *ngabers*?
- b. Bagaimana perilaku yang muncul dari kelompok remaja *ngabers* di Kota Bandung itu tersendiri ?
- c. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan maraknya remaja yang mengikuti kelompok *ngabers* ?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak Reskrim Polrestabes Bandung untuk meminimalisir kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja kelompok *ngabers* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian secara umum yaitu menjawab hasil dari sebuah rumusan masalah. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggali dan mendapatkan gambaran secara dalam dan informasi mengenai Kenakalan Remaja Berbasis Kelompok *Ngabers* ini. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui latar belakang remaja terjun kepada kelompok *ngabers*.
- b. Untuk mengetahui perilaku secara umum mengenai perilaku *ngabers* khususnya di Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan maraknya remaja yang mengikuti kelompok *ngabers*
- d. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak Reskrim Polrestabes Bandung untuk meminimalisir kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja kelompok *ngabers*

Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK “NGABERS” (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini yaitu, menciptakan solusi permasalahan sosial khususnya kenakalan remaja di Kota Bandung guna merealisasikan pengembangan Kota Bandung berbasis SDGs (Sustainable Development Goals) Poin 11 kota dan komunitas yang berkelanjutan dan poin 16 perdamaian, keadilan, dan kelembagaan masyarakat. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini secara khusus yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan konsep, pemikiran, dan bahan kajian dalam pendidikan sosiologi khususnya pembahasan kenakalan remaja dan aspek pendidikan dalam hal latar belakang maupun rancangan solusi.
- b. Sebagai bahan untuk penelitian lebih mendalam dan melanjutkan lagi serta menjadi literatur untuk pembaca yang akan mengkaji masalah yang sama oleh peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang Kajian Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Bentuk Kelompok “*Ngabers*” yang terfokus kepada penanganan yang dilakukan oleh tim Reskrim Polrestabes Bandung memberikan pemahaman baru kepada peneliti akan pentingnya memahami karakteristik kenakalan remaja berbasis kelompok *ngabers* yang berdampak terhadap lingkungan khususnya Kota Bandung itu tersendiri, sehingga dapat memberikan sumbangsih kontrol sosial khususnya pola perilaku remaja dalam menghadapi setiap *trend* maupun pergaulan yang tidak sehat.

- b. Bagi Lembaga Pemerintah

Penelitian ini akan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Bentuk Kelompok “*Ngabers*”, sehingga lembaga pemerintahan dapat membentuk suatu regulasi ataupun program yang

Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK “NGABERS” (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat meminimalisir kenakalan remaja yang marak terjadi dengan dilandasi penelitian ini.

c. Bagi masyarakat luas,

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat mampu melihat dampak serta akibat dari adanya perilaku kelompok remaja ngabers yang menyimpang masyarakat bisa mewaspadaai serta melaporkan akan adanya tindakan yang meresahkan oleh remaja kepada pihak berwajib.

d. Bagi Unit Reskrim Polrestabes Bandung

Untuk memperkuat kontrol yang dilakukan oleh pihak berwajib dan membenahi kebijakan yang dapat meminimalisir tindak kriminalitas oleh kalangan remaja Kota Bandung pada malam hari khususnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bab 1, Merupakan suatu pendahuluan yang melingkupi latar belakang masalah yang dikhususkan kepada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta stuktur organisasi skripsi.
- 2) Bab 2, Merupakan kajian pustaka yang meliputi penjelasan dari beberapa konsep masalah, dan penelitian terdahulu yang relevan.
- 3) Bab 3, yang mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang berisikan, Desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan isu etik mengenai perilaku kenakalan remaja kelompok *ngabers* yang diakibatkan oleh kelompok *ngabers* Kota Bandung.
- 4) Bab 4, Analisis Hasil. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan pada perilaku kenakalan remaja kriminalitas kelompok *ngabers* yang diakibatkan oleh kelompok *ngabers* Kota Bandung

Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK “NGABERS” (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 5, Merupakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari setiap rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi sebagai suatu sumbangsih tindak lanjut dari penelitian ini untuk beberapa pihak yang terkait.

Mochamad Rizky Bagustimansyah Putra, 2023

KAJIAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA KELOMPOK “NGABERS” (Studi Kasus Kelompok Remaja Ngabers di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu